

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF YANG BERKUALITAS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA N 1 BOJA KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2012/2013****Yuhana Dwi Krisnawati[✉], Sunarko; Apik Budi Santoso**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:
Affective Domain;
Assessment instruments;
Likert Scala

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas untuk Mata Pelajaran Geografi kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal. Subjek penelitian berjumlah 65 siswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Instrumen penilaian menggunakan skala likert. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau R & D. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus deskriptif persentatif, validitas, reliabilitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan dari telaah tim ahli, instrumen berkriteria layak dengan persentase rata-rata 76% dan hasil telaah guru memiliki kriteria sangat layak dengan persentase 82%. Sedangkan dari hasil uji coba kelompok kecil daya beda instrumen 85% item pernyataan baik, 63% pernyataan valid dan instrumen reliabel dengan $r_{11}=0,614$. Setelah instrumen diperbaiki, instrumen digunakan untuk uji lapangan dengan responden 65 siswa dan hasilnya daya beda 87% baik, 87% pernyataan valid dan reliabilitas tetap yaitu 1,00. Dari hasil uji lapangan diperoleh instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas dan telah teruji.

Abstract

This study aims to generate models of assessment instruments affective domain of quality for Geography Lesson class X in SMA N 1 Boja Kendal. Subjects numbered 65 students. Data collection techniques documentation and questionnaires. Assessment instruments using Likert scale. The method used is methods of research and development or R & D. Analysis of the data used is using descriptive formula persentatif, validity, reliability and the t test. The results showed of the study team of experts, instrument worthy criteria with an average percentage of 76% and the review of teachers have a decent criteria with a percentage of 73%. While the results of a small trial group 85% power different instruments either statement items, 63% valid statement, and reliable instrument with $r_{11} = 0,614$. After the repaired instruments for field testing with respondents 65 students and the results are 87% better power difference 87% valid and reliability of the statement that is 1,00. From the results of field tests assessment instruments acquired affective domain of quality and reliability

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yuana_25@yahoo.co.id

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Sebagai tolok ukur untuk mengetahui besarnya keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan evaluasi. Menurut pendapat Mehrens dan Lehmann (Purwanto, 2009:3), dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba memuat suatu keputusan. Dalam pembelajaran, evaluasi memang sangat penting. Selain sebagai tolok ukur siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengajaran. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengukur dan mengendalikan mutu pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang tidak pernah lepas dari evaluasi adalah geografi. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, evaluasi perlu didukung dengan instrumen yang sesuai dengan karakteristik tujuan (termasuk standar kompetensi maupun kompetensi dasar), serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Selain itu penilaian juga harus dilakukan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil belajar serta mencakup wawasan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang dicapai siswa. Oleh karenanya evaluasi atau penilaian merupakan bagian keseluruhan dari proses pembelajaran sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan atau prestasi belajar siswa secara menyeluruh dan sesungguhnya. Untuk itu, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menguasai aspek kognitif, tapi juga mampu mengembangkan aspek afektif, serta aspek psikomotorik secara menyeluruh. Berdasarkan data observasi di SMA N 1 Boja, saat ini penilaian Mata Pelajaran Geografi pada aspek

afektif hanya terbatas pada pembuatan tugas-tugas dan pekerjaan rumah seperti membuat catatan ataupun mencari literatur dari internet, selain itu juga hanya dilakukan melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan penilaian seperti itu sebenarnya tidak dapat dikategorikan sebagai penilaian domain afektif, karena hanya menekankan pada aspek pengulangan materi atau hafalan sejumlah konsep. Penilaian dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru pun juga terbatas pada sikap siswa di dalam kelas. Berdasarkan data nilai siswa, nilai afektif siswa kelas X 100% adalah B atau Baik, dari rentang nilai A – D (Amat Baik – Kurang Baik). Kondisi seperti ini kurang sesuai dengan keadaan siswa sebenarnya, karena dilihat data nilai kognitif siswa untuk Mata Pelajaran Geografi menunjukkan dari jumlah rata-rata 32 siswa per kelas lebih dari 15% siswa nilainya belum mencapai KKM yaitu 75 (Data sekunder SMA Negeri 1 Boja, 2012). Dari sini afektif siswa untuk Mata Pelajaran Geografi masih perlu untuk dipertanyakan. Oleh karenanya alat penilaian domain afektif kurang tepat jika hanya dengan pemberian tugas dan pengamatan, kegiatan penilaian seperti itu tidak dapat mengungkap afektif siswa yang sebenarnya terhadap Mata Pelajaran Geografi.

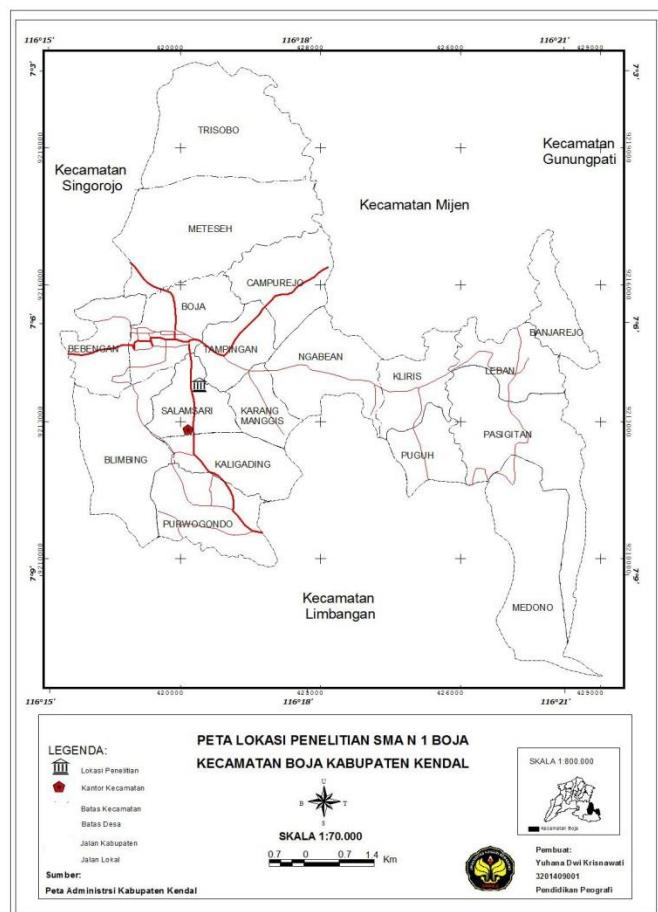
Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi untuk siswa kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian *Research and Development (R & D)* dari Sugiono, dengan produk yang dikembangkan adalah instrumen penilaian domain afektif. Dimana skala instrumen yang digunakan adalah skala likert. Subjek penelitian siswa kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal, yang terdiri dari tiga kelas yaitu X-5, X-7 dan X-8. Dari kelas X-5 diambil 12 siswa untuk uji kelompok kecil, dan di kelas X-7 dan X-8 untuk uji lapangan

dengan jumlah 65 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah uji kelayakan dan kualitas instrumen penilaian afektif, dengan sub variabel yaitu validasi tim ahli (dosen dan guru) dan hasil pelaksanaan ujicoba siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, siswa, rencana pembelajaran, dan model penilaian Mata Pelajaran Geografi yang selama ini dilakukan oleh guru. Sedangkan metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa sebagai subjek penelitian terhadap Mata Pelajaran Geografi materi pokok Unsur-unsur Geosfer dengan menggunakan instrumen penilaian domain afektif yang dikembangkan oleh peneliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian domain afektif ini adalah langkah-langkah R & D yang

dikembangkan oleh Sugiono dengan modifikasi dari peneliti, yaitu: 1) potensi dan masalah; 2) menentukan tujuan penilaian; 3) mengembangkan instrumen *assessment* (pengembangan draf awal); 4) validasi instrumen (tim ahli dan guru); 5) ujicoba kelompok kecil; 6) revisi draf I; 7) uji lapangan; 8) penyusunan draf akhir instrumen penilaian domain afektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah instrumen telaah dosen dan guru yang menggunakan angket telaah dalam panduan penilaian afektif yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2008). Selain itu juga instrumen penilaian domain afektif dan lembar kisi-kisinya. Hasil telaah tim ahli dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif persentatif, sedangkan hasil ujicoba dengan instrumen penilaian domain afektif dianalisis skornya, daya beda dengan uji t, serta tingkat keandalan instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal

SMA N 1 Boja terletak di jalan Raya Bebengan nomor 203 D Boja, Kabupaten Kendal. Secara astronomis Kecamatan Boja terletak pada $7^{\circ}3'9''$ LS dan $115^{\circ}15'21''$ BT, sedangkan secara administrasi Kecamatan Boja berbatasan dengan beberapa wilayah Kecamatan di Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut: Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kota Semarang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Limbangan, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singorojo.

Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas

Penelitian ini merupakan penelitian R & D yang menggunakan modifikasi langkah yang dikembangkan oleh Sugiono. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi untuk memperoleh data awal, analisis pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran dan analisis kurikulum Mata Pelajaran Geografi. Berdasarkan hasil dari langkah awal tersebut, disusun instrumen penilaian domain afektif untuk siswa kelas X di SMA N 1 Boja dengan

SK: Menganalisis unsur-unsur geosfer. Dimana instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, sedangkan instrumen terdiri dari 60 item pernyataan yang indikatornya dikembangkan berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) ranah afektif.

Instrumen penilaian domain afektif ini dikatakan berkualitas karena penilaiannya mencangkup seluruh kriteria penilaian afektif yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Selain itu, sesuai dengan panduan pengembangan perangkat penilaian afektif yang dikeluarkan oleh Depdiknsa tahun 2008, dalam penyusunan penilaian domain afektif ini juga mengacu pada tingkatan ranah afektif yang terbagi menjadi lima yaitu menerima (A1), menanggapi (A2), menilai (A3), mengelola (A4) dan menghayati (A5). Salah satu indikator terpenting untuk mengetahui kualitas instrumen ini yaitu analisis daya beda dan indeks keandalan instrumen.

Sebelum diujicobakan kepada responden, instrumen tersebut ditelaah oleh tim ahli dan guru untuk mendapatkan penilaian kelayakan. Hasil telaah tim ahli dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. 1 Persentase Hasil Telaah Tim Ahli (Dosen)

No.	Penelaah	Pernyataan Sesuai (%)	Pernyataan Tidak Sesuai (%)	Kriteria
				Kelayakan (%)
1.	TA-1	63	37	Layak
2.	TA-2	78	22	Sangat Layak
3.	TA-3	87	13	Sangat Layak
Rata-rata		76	24	Layak

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013

Setelah didapatkan hasil telaah dari tim ahli, dilakukan revisi terhadap instrumen berdasarkan masukan dari tim ahli. Instrumen hasil revisi selanjutnya di telaah ulang oleh guru Geografi di SMA N 1 Boja, dengan hasil telaah 82% instrumen dinyatakan sesuai dengan aspek yang ditelaah dan 18% tidak sesuai. Sehingga instrumen memiliki kriteria sangat layak. Berdasarkan masukan dari guru instrumen

kembali diperbaiki dan disususun kembali untuk diujicobakan kepada responden.

1. Ujicoba Kelompok Kecil

Ujicoba kelompok kecil melibatkan 12 responden, yang memiliki kriteria yang berbeda yaitu 4 siswa memiliki prestasi tinggi, 4 siswa memiliki prestasi sedang dan 4 siswa memiliki prestasi rendah berdasarkan rata-rata nilai ulangan harian mereka. Hasil dari analisis ujicoba kelompok kecil diketahui daya beda

instrumen Hasil analisis tersebut menunjukkan 9 (15%) item pernyataan memiliki daya beda yang jelek, karena hasil penghitungan daya bedanya < 0,300. Sedangkan 51 (85%) item pernyataan lainnya tergolong memiliki daya beda baik karena hasil penghitungan daya bedanya > 0,300.

Hasil uji validitas terhadap instrumen penilaian domaian afektif pada ujicoba kelompok kecil ini digunakan r_{tabel} sebesar 0,576 dengan taraf signifikansi 5%. Hasilnya 22 (35%) item pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,576$, sedangkan 38 (63%) item pernyataan lainnya sudah valid dengan $r_{hitung} > 0,576$. Indeks keandalan instrumen juga sudah baik, dilihat dari hasil analisis reliabilitas hasil nilai $r_{11} = 0,614$ sedangkan $r_{tabel} = 0,576$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

2. Revisi Ujicoba kelompok Kecil

Perbaikan dilakukan dengan cara meninjau ulang setiap item pernyataan yang tidak valid, selanjutnya mengacu pada masukan-masukan awal dari penelaah yaitu melihat kembali indikator pernyataan, KKO yang digunakan, keterkaitan dengan materi, konstruksi kalimat, penyusunan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* serta tata bahasanya

3. Pelaksanaan Uji Lapangan

Berdasarkan hasil analisis daya beda menunjukkan bahwa 8 (13%) item pernyataan memiliki daya beda jelek karena hasil

penghitungan daya bedanya < 0,300, sedangkan 52 (87%) item pernyataan tergolong baik karena hasil penghitungan daya bedanya > 0,300. Dari data hasil analisis daya beda instrumen tersebut berarti setiap butir item pernyataan dalam instrumen memiliki variasi jawaban yang cukup besar, sehingga instrumen penilaian domain afektif dapat dikatakan baik.

Hasil uji validitas terhadap instrumen penilaian domain afektif dengan r_{tabel} sebesar 0,224, setelah dianalisis dengan program *microsoft office excel*, item yang valid yaitu sebesar 52 (87%) dan 8 (13%) item tidak valid. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan hasil nilai $r_{11} = 1$ sedangkan $r_{tabel} = 0,244$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Karena instrumen penilaian domain afektif ini reliabel, maka dapat disimpulkan pula bahwa indeks keandalan instrumen adalah baik.

4. Hasil Penilaian Afektif Siswa

Pelaksanaan pengukuran lapangan melibatkan seluruh siswa kelas X-7 dan X-8 di SMA Negeri 1 Boja sebagai subjek penelitian yang berjumlah 65 siswa. Penskoran instrumen penilaian domain afektif untuk setiap katagori penilaian yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral masing-masing terdiri dari empat kriteria, dengan nilai tertinggi adalah 240 (60x4) dan nilai terendah 60(60x1). Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3.

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Afektif Kelas X-7

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria	Nilai
>195 – 240	6	19	Sangat Baik	A
>150 – 195	23	74	Baik	B
>105 – 150	2	7	Kurang	C
60 – 105	-	-	Sangat Kurang	D
Jumlah	31	100	-	-
Skor Tertinggi	216		Sangat Baik	A
Skor Terendah	148		Kurang	C
Skor Rata-rata	180		Baik	B

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013

Tabel 1.3 Hasil Penilaian Afektif Kelas X-8

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria	Nilai
>195 – 240	6	18	Sangat Baik	A
>150 – 195	27	79	Baik	B
>105 – 150	1	3	Kurang	C
60 – 105	-	-	Sangat Kurang	D
Jumlah	34	100	-	-
Skor Tertinggi	227		Sangat Baik	A
Skor Terendah	150		Kurang	C
Skor Rata-rata	181		Baik	B

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel penilaian afektif pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 di atas, hasilnya untuk kelas X-7 dari 31 siswa, 6 (19%) siswa nilainya ‘sangat baik’, 23 (74%) nilainya ‘baik’ dan 2 (7%) memiliki nilai ‘kurang’. Hasil penilaian di kelas X-8 dari 34 siswa 6 (18%) siswa nilainya ‘sangat baik’, 27 (79%) nilainya ‘baik’ dan 1 (3%) memiliki nilai ‘kurang’. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa rata-rata adalah “baik”, karena siswa di SMA N 1 Boja memiliki kemampuan yang rata-rata hampir sama, sehingga hasil penilaian afektif terhadap siswa relatif sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penilaian domain afektif ini berkualitas dan layak untuk digunakan. Instrumen tersebut sudah ditelaah oleh tim ahli dengan persentase 76% item pernyataan sesuai atau dalam katagori layak, dan oleh guru juga berkriteria sangat layak dengan persentase 82%. Sedangkan hasil ujicoba menunjukkan bahwa daya beda instrumen baik dengan persentase pada ujicoba kelompok kecil 85% item pernyataan daya bedanya besar, dan pada uji lapangan daya beda meningkat menjadi 87 %. Hal ini berarti daya beda instrumen besar dan jawaban responden sudah bervariasi. Untuk uji keandalan instrumen telah dibuktikan dengan penghitungan validitas dan reliabilitas, hasil validitas ujicoba kelompok kecil 63% item

pernyataan valid dan soal reliabel dengan $r_{11}=0,614$. Pada uji lapangan hasil validitasnya sebesar 87% dan reliabilitas ajeg dengan $r_{11}=1,00$. Hasil akhir dari analisis uji lapangan ini didapatkan instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas dengan jumlah pernyataan 50 item.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Derektoral Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- 2008. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Derektoral Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Derektoral Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Rancangan Penilaian Hasil Belajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Mardapi, Djemani. 2004. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: UNY.
- Purwanto, M Ngahim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda.